

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera secara fisik, sosial, serta mental dapat menjadikan individu lebih produktif dari segi sosial ekonomi serta ketiadaan penyakit dan kelemahan. Ketika kesejahteraan mental, fisik, dan sosial belum tercukupi sehingga akan munculnya masalah pada kesehatan. Masalah ini harus dapat menjadi perhatian untuk setiap orang. Dari segi fisik maupun psikologisnya kesehatan tersebut. Pada mahasiswa salah satu contohnya dalam mempunyai tugas atau tanggung jawab perkuliahan di tingkat akhir yang harus diselesaikan akan tetapi tidak semua mahasiswa mampu dan siap menghadapinya hal ini lah dapat terjadinya suatu gangguan kesehatan psikologis yang disebut dengan stres (Ambarwati, dkk., 2017).

Stres merupakan keadaan di mana yang disebabkan oleh tuntutan dari fisik, lingkungan bahkan keadaan sosial yang tidak mampu dikendalikan. Pada tahun 1914 Cannon memperkenalkan konsep "*The Fight-Or-Flight Response*" berdasar pada konsep tersebut bahwa stres diartikan sebagai suatu respon tubuh terhadap hal akan sesuatu, Cannon mengungkapkan mengenai stres merupakan gejala berupa gangguan homeostasis serta dapat terjadinya gangguan akan perubahan kestabilan fisiologis disebabkan hadirnya suatu gejala rangsangan yang menyerang sistem psikologis maupun fisik (Lumban Gaol, 2016).

Di sisi lain, menurut Hardjana, stres adalah ketidakmampuan dalam mengatasi ancaman dari segi spiritual dan fisik seseorang yang memengaruhi kesejahteraan mental, emosional, fisik, dan spiritual individu (Damar, 2017).

Secara umum, mahasiswa Indonesia rata-rata berada dalam usia rentang 18 – 24 tahun. Dalam tahapan perkembangan, pada mahasiswa tahapan perkembangan dewasa muda Santrock dalam karimah (2018) tahapan perkembangan ini, mahasiswa akan berupaya mengeksplorasi dirinya untuk

mencari identitas yang sesungguhnya, berupaya bergaul, membangun hubungan dan menjaga tanggung jawab sosial. Ditambah adanya beban akademik serta kegiatan yang berada di lingkungan kampus lainnya sebagai suatu tanggung jawab mahasiswa yang harus dipenuhi, pada perkembangan tersebut, seringkali ditemukan adanya masalah yang mengakibatkan timbulnya stres pada mahasiswa. Dampaknya yaitu beragam berawal dari kategori rendah seperti gangguan sakit kepala serta rendahnya nafsu makan. Sedangkan yang lebih parah yaitu mengakhiri hidup. Hal tersebut perubahan dari stres menjadi distress. Beberapa pemberitaan yang terjadi pada mahasiswa di kota Bandung salah satunya dengan hasil survei yang dilakukan menjelaskan dengan persentase 30,5% mahasiswa di kota Bandung merasakan depresi, sebanyak 20% mempunyai pemikiran yang serius untuk mengakhiri hidup, sedangkan 6% melakukan percobaan mengakhiri hidup. Selain itu, Menurut Elvine Gunawan selaku anggota rumah sakit Melinda ia mengatakan bahwa sebanyak 741 mahasiswa setiap bulan rata-rata 30 orang per harinya mempunyai kondisi kejiwaan beragam dimulai dari stres, depresi serta keinginan melakukan ide mengakhiri hidupnya (Atqiya, 2023).

Dalam menjalankan dunia perkuliahan mahasiswa selalu dihadapkan pada tekanan atau tuntutan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan semesternya. Mahasiswa pada tingkat akhir diperkirakan mengalami kondisi tekanan yang lebih berat itu karena keharusan akan menyelesaikan tugas akhir berupa karya ilmiah / skripsi atau sidang pemahaman mengenai keislaman serta jurusan (komprehensif). Pada mahasiswa tingkat akhir harus menyelesaikannya secara mandiri, sehingga tuntutan dalam belajar sendiri semakin lebih besar (Gunawati, dkk., 2006). Dari beberapa kesulitan yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir pada umumnya terbagi ke dalam dua faktor, ialah faktor internal serta eksternal. faktor yang pertama yaitu internal seperti rasa malas dalam belajar, minimnya motivasi, ketakutan bertemu dengan dosen pembimbing, sulit beradaptasi bersama dosen. Selanjutnya segi eksternal berupa kesulitan menyesuaikan waktu terhadap

dosen pembimbing, minimnya durasi bimbingan, kesulitan dalam mempunyai waktu belajar, kesulitan dalam mencari tema atau judul penelitian, kesulitan mencari objek penelitian, analisis yang digunakan, serta sulitnya mencari sumber rujukan, waktu dalam penelitian yang terbatas, perbaikan yang berulang, dan tuntutan keluarga atau orang tua untuk segera lulus bahkan masalah dari umur, pekerjaan dan keuangan (Eka, dkk., 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Graham dalam Adami (2008) menyatakan individu dengan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan yang baik pula ketika mengatasi permasalahan yang terjadi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Maddi dalam Adyatma (2019) bahwasanya spiritualitas mempunyai hubungan kausalitas untuk menopang seseorang pada saat mengatasi kondisi stres di dalam hidupnya serta menyediakan pertahanan seseorang pada saat menghadapi depresi dan stres. pada penelitian lain yang telah dilakukan (Akhmad, dkk., 2022) bahwa ada hubungan antara spiritualitas terhadap tingkat stres yang dialami mahasiswa tingkat akhir ketika fase pengerjaan skripsi atau karya ilmiah. Sedangkan Menurut (Elkins, dkk., 1988) Spiritualitas adalah suatu cara seseorang dalam memahami keberadaan ataupun pengalaman yang terjadi pada dirinya. Pengalaman tersebut dapat berupa keterhubungan terhadap dimensi yang transenden (Damar, 2017).

Pada Pembahasan di atas disimpulkan oleh peneliti dalam menjelaskan Pengaruh Spiritualitas Terhadap Tingkat Stres Pada Mahasiswa tingkat akhir, maka secara ringkas stres yang dirasakan mahasiswa tingkat akhir akan dapat dipengaruhi oleh spiritualitas melalui pendekatan transenden individu terhadap Tuhan, Sesama, serta Alam. Seperti pernyataan Hawari mengatakan keimanan pada diri seseorang kuat keterkaitannya terhadap kekebalan tubuh berupa fisik ataupun Psikologi (mental). tingginya nilai keimanan atau spiritualitas seseorang maka kekuatan pada imunitas pun meningkat. dengan demikian stres pun akan dapat dihindari (Hawari, 2004).

Sehingga Hasil observasi yang telah peneliti lakukan kepada lima mahasiswa Psikologi angkatan 2019 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung empat dari lima mahasiswa tersebut mengalami gangguan stres. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan diatas stres pada mahasiswa Psikologi angkatan 2019 berada pada tekanan atau stres diluar kendali dirinya. Akan tetapi stres yang dialami mahasiswa Psikologi angkatan 2019 tidak selalu dapat merugikan dirinya. Ada pula stres yang positif, stres positif inilah dapat terjadi melalui pendekatan Spiritualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas serta observasi yang telah dilakukan terhadap lima mahasiswa tingkat akhir peneliti menduga adanya pengaruh Spiritualitas terhadap tingkat stres sehingga peneliti memandang perlunya mengangkat judul penelitian mengenai **“Pengaruh Spiritualitas Terhadap Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Tingkat Akhir Psikologi Angkatan 2019)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari hasil yang disampaikan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan rumusan permasalahan serta pertanyaan antara lain yaitu:

1. Bagaimana gambaran spiritualitas pada mahasiswa/I prodi Psikologi angkatan 2019?
2. Bagaimana tingkat stres pada mahasiswa/I Prodi Psikologi angkatan 2019?
3. Bagaimana pengaruh spiritualitas dengan tingkat stres pada mahasiswa prodi Psikologi angkatan 2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah yang terdapat pada judul, latar belakang serta permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui gambaran spiritualitas terhadap tingkat stres pada mahasiswa prodi psikologi angkatan 2019.
2. Untuk mengetahui tingkatan stres pada mahasiswa prodi psikologi angkatan 2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh spiritualitas dengan tingkat stres pada mahasiswa psikologi angkatan 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini yaitu antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini termasuk ke dalam bagian dari ilmu tasawuf dan psikoterapi. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan suatu wawasan yang dapat bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan tasawuf dan psikoterapi terkhusus bagi mahasiswa dan juga bagi masyarakat umumnya.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pengetahuan tambahan yang bermanfaat khususnya kepada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, baik untuk peneliti selanjutnya.

b. Kajian ini diharapkan menjadi bekal bagi mahasiswa, serta peneliti umumnya, dengan refleksi serta introspeksi dalam menghindari tingkatan stres.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Stres merupakan suatu gejala berupa kekacauan individu seperti mental serta emosi yang diakibatkan oleh faktor luar dari kekacauan. Pada penjelasan lain Stres merupakan suatu respon tubuh menempatkan seseorang ke dalam terjadinya sesuatu. Seperti kejadian yang tidak diinginkan yang tidak dapat untuk mengatasinya sehingga berakibat pada suatu gangguan salah satu organ tubuh bahkan lebih, ketika organ tersebut memiliki gangguan maka dapat terjadinya suatu fungsi yang tidak berjalan baik. Dari ungkapan tersebut bahwa stres yaitu kondisi yang berupa ketidaknyamanan suatu individu yang berakibat kepada keadaan emosional yang tidak stabil dan hilangnya kefokusannya dalam berpikir. Pada keadaan tersebut masuk ke kategori individual dan subjektif. Di mana suatu keadaan stres dirasakan setiap

golongan individu tidak sama juga dalam mengatasinya berbeda tergantung dari pribadi subjektifnya (Moh Muslim, 2015).

Menurut Lazarus dalam (Seto, dkk., 2020) mengatakan Stres adalah suatu peristiwa psikologis atau fisik yang dipersepsikan melalui potensial berupa ancaman seperti gangguan pada psikologis dan fisik. Pendapat ahli lain Handoyo stres dapat berupa tuntutan luar yang ditemui individu dengan keadaan yang dapat berbahaya serta mengakibatkan masalah. Stres pun dapat diartikan seperti tuntutan yang tinggi, ketegangan maupun hambatan dari sumber eksternal yang kurang menyenangkan. Stres terbagi atas dua kategori diantara-Nya: stres dapat merusak bahkan merugikan individu yang dapat dikatakan distress serta stres menguntungkan atau positif ialah eustress. Akan tetapi banyak sekali respon stres di kalangan mahasiswa tingkat akhir itu karena suatu gangguan perasaan dan tuntutan dari segi fisik ataupun psikisnya. Individu pada mahasiswa tingkat akhir merasakan stres disebabkan oleh tugas akhir.

Menurut Azhari dalam (Fadillah, 2013) mengatakan mahasiswa pada umumnya merasakan gejala stres yang sifatnya secara mental berupa hilangnya kefokusannya, serta gangguan ingatan dalam rentang waktu yang pendek, serta gangguan berupa fisik yaitu telapak tangan selalu berkeringat, mudah dalam merasakan lelah dan jantung berdenyut lebih kencang. Selain itu menurut Yusuf dalam Seto (2020) menyatakan bahwa stres bisa disebabkan oleh faktor internal seperti kondisi fisik dan perang pikiran ataupun pengaruh eksternal yaitu orang terdekat atau lingkungannya. Pada kategori stres negatif/distress akan membawa kerugian bagi dirinya yang dapat menimbulkan perasaan seperti cemas, khawatir, serta takut. Jenisnya bila pada negatifnya stres terdapat suatu keluhan yang datang pada kategori kognitif, fisik, emosi, serta interpersonal.

Sedangkan Menurut Hardjana stres adalah kondisi yang muncul saat individu melakukan interaksi terhadap individu lain yang merasakan stres dengan sesuatu yang dianggap menjadi sumber stres (stresor) menjadikan

individu tersebut melihat ketidaksamaan antara kondisi biologis, psikologis serta transpersonal berada pada diri individu tersebut (Fera, dkk., 2022).

Setelah apa yang dijelaskan di atas bahwa stres akan dapat dipengaruhi melalui pendekatan perilaku spiritualitas, karena stres sendiri merupakan respon individu terhadap lingkungan serta bagaimana individu mampu untuk menerima respon tersebut, maka dari itu dengan melalui pendekatan spiritualitas yang mempunyai keterhubungan dengan sosok transenden di luar diri manusia terhadap sosok yang lebih besar ialah dekat kepada Allah Swt dipandang perlu untuk merefleksikan dalam kehidupan mahasiswa tingkat akhir yang memang membutuhkan pencerahan, ketenangan jasmani dan rohaninya..

Spiritualitas sendiri berasal dari kata dasar inggris yaitu "*spirit*" yang mempunyai ikatan makna: jiwa, semangat, arwah/ruh, tujuan serta moral dari makna yang hakiki, sedangkan istilah spiritual di dalam Bahasa arab adalah rohani dan maknawi dari segala sesuatu (Faizah, 2021).

Menurut Tischler menyatakan tentang spiritualitas bahwasanya spiritualitas yaitu suatu cara individu yang berhubungan melalui sikap, emosi dan perilaku dari individu tersebut. Individu spiritual berarti menjadikan seseorang yang penuh kasih, memberi serta terbuka. Dengan kata lain spiritualitas merupakan kebutuhan lahiriah manusia dalam berhubungan terhadap hal yang di luar batas manusia (Wigglesworth). Istilah tersebut adalah "sesuatu yang lebih besar dari manusia" merupakan kendali dari luar manusia dapat menarik perasaan diri seseorang tersebut. Menurut (Tischler, 2002) spiritualitas mempunyai dua komponen, komponen tersebut adalah horizontal dan vertikal.

Sedangkan Menurut Elkins dkk bahwa spiritualitas adalah cara mempersepsikan hal yang akan hadir dapat meliputi kesadaran pada dimensi yang transenden yaitu keyakinan kepada tuhan dengan dipahami pada nilai tertentu dengan dapat dikenali individu, sesama manusia, kehidupan alam ataupun yang dipahami terhadap yang kuasa. Dimensi spiritualitas adalah hubungan tuhan dan manusia, arti dan arah hidup, tujuan

kehidupan, kesucian dalam kehidupan, nilai-nilai materi, simpati, pandangan hidup, kesadaran dan dimensi manfaat spiritualitas (Damar, 2017).

Selanjutnya dalam perspektif islam istilah dari spiritual adalah aktivitas manusia yang lebih dekat dan mempunyai tanggung jawab terhadap sang pencipta serta kepada sesama makhluk dan keterikatannya terhadap alam. Dalam buku Dr. H. M. Ruslan, MA Menurut Allama Mirsa Ali Al-Qadhi tentang spiritualitas adalah tingkatan perjalanan batin individu manusia dalam mencari dunia yang lebih tinggi dengan bantuan Riadoh dengan melakukan berbagai amalan pengekangan diri sehingga bentuk perhatiannya tidak berpaling kepada Allah, semata-mata hanya untuk menggapai tarap akhir kebahagiaan yang kekal atau abadi. Pada buku yang sama menurut Sayyed Hossein menyatakan bahwa spiritual adalah kaitannya dengan dunia ruh, kedekatan terhadap ilahi, mempunyai kebatinan serta inferioritas yang disejajarkan terhadap yang hakiki.

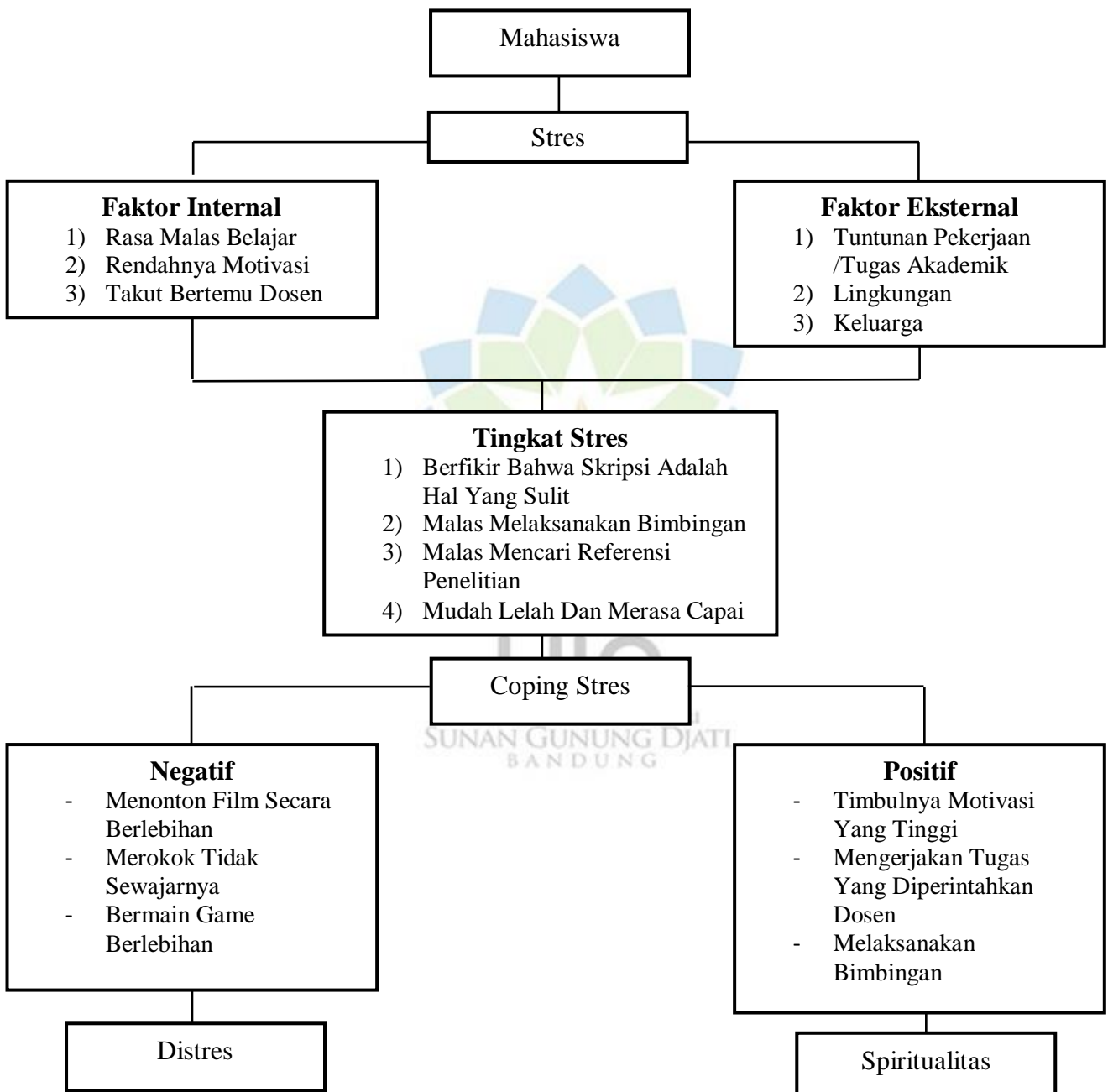
Menurut Ibnu Arabi bahwa spiritualitas merupakan pengerahan segala potensi ruhiyah pada diri manusia yang keharusan tunduk pada kekuatan syar'i pada segala macam bentuk realitas baik kepada dunia empiris maupun dunia kebatinan.

Maka dari itu dalam mengurangi tekanan yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir pada saat sedang menyelesaikan tugas akhir ujian tahfidz, komprehensif dan karya ilmiah/skripsi di atas disampaikan bahwa pendekatan melalui perilaku spiritualitas dirasa perlu diteliti seperti penelitian yang telah ada bahwa semakin tinggi tingkat spiritualitas mahasiswa maka semakin rendah tingkat stres yang dialami mahasiswa karena disebabkan spiritualitas yang tinggi akan mampu mengarahkan mahasiswa kepada perilaku baik untuk dirinya serta mampu kuat ketika mengalami situasi stres (Vebrian, dkk., 2021). Dari paparan berbagai teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku spiritualitas dapat mempengaruhi tingkatan stres pada mahasiswa tingkat akhir. Dibawa ini



merupakan diagram konseptual yang telah disusun oleh peneliti sebagai berikut.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu Pemahaman yang mencakup tiga unsur, yaitu pertama menemukan sumber media dalam menyusun hipotesis, kedua menyiapkan berupa dalil ataupun teori agar menjadi hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, pada saat membuat suatu analisis. Ketiga menentukan rumus statistika dengan tepat sebagai sarana pengujian. Maka substansi dari suatu hipotesis yaitu berupa pernyataan sekilas yang mengacu kepada norma fenomena kasus dari penelitian serta dilakukan pengujian dengan cara rumus statistika yang tepat (Taufik, 2021). Dari hasil kerangka berpikir pada pembahasan sebelumnya, maka berupa uji hipotesis antara lain yaitu:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh spiritualitas terhadap tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir Psikologi 2019.

$H_a$ : Terdapat pengaruh spiritualitas terhadap tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir psikologi 2019.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil temuan studi kasus pada Pengaruh Spiritualitas Terhadap Tingkat Stres Pada Mahasiswa Psikologi tingkat akhir, ditemukan bahwa penelitian yang telah ada:

1. **Skripsi**, yang berjudul *“Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Stres Belajar Online Pada Mahasiswa”*. Ditulis oleh Helmitha Khairunisa Afrilita di Universitas Islam Riau Pekanbaru 2021. Berisi tentang: pengkajian terhadap mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau bahwa terdapat arah negatif antara aspek emosional terhadap aspek kemampuan dalam menghadapi serta memanfaatkan penderitaan, dengan simpulan adanya hubungan yang signifikan antara arah yang positif dengan kecerdasan spiritual terhadap stres belajar Online pada mahasiswa.
2. **Skripsi**, yang Berjudul *“Hubungan Pengalaman Spiritual Sehari-hari Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Saat Mengerjakan Skripsi”*. Ditulis Rini Rosidah Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat

PPNI Mojokerto 2022. Berisi tentang: pengalaman spiritual mahasiswa Stikes yang mengerjakan skripsi bahwa menunjukkan hubungan antara Spiritual sehari-hari dengan tingkat stres, semakin tinggi pengalaman spiritual sehari-hari akan semakin rendah tingkat stres pada mahasiswa.

3. **Skripsi**, yang berjudul "*Hubungan Antara Spiritual Dan Manajemen Stres Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Istikmalunnajah Pasongsongan -Sumenep*". Ditulis oleh Safira Hasnah Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya 2021. Berisi tentang: hubungan antara spiritual dengan manajemen stres, spiritual yaitu usaha seseorang dalam mencari arti sebuah kehidupan serta seringkali dikaitkan terhadap sesuatu keyakinan terhadap tuhan. Karena spiritual mempunyai peranan penting pada kehidupan seseorang disebabkan mampu memberikan sesuatu ketenangan pada saat menyelesaikan permasalahan kehidupan atau manajemen stres. dengan spiritual pada remaja pada kategori tinggi sedangkan pada manajemen stres berada kategori baik pada siswa remaja tersebut.
4. **Artikel Jurnal**, yang berjudul "*Tingkat Spiritual Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Iv S1 Keperawatan*"". Ditulis oleh Akhmad Yanuar Fahmi, Soekardjo, Ana Lutfiah Hasanah dalam jurnal keperawatan Jiwa, Volume 10, No. 1, Hal 127-136, Februari 2022. Berisi tentang: Mahasiswa semester akhir menghadapi tekanan stres lebih berat karena tuntutan untuk menghadapi ujian akhir semester dan praktik, pada tahun 2021 mahasiswa stikes banyuwangi memiliki tingkat stres normal yaitu sejumlah 53 responden (64%). Sedangkan sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat spiritual tinggi yaitu berjumlah 65 responden (78%). Dengan hasil analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman SPSS hasil penelitian adalah signifikan (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat keeratan dari dua variabel  $-0,491$  adanya hubungan yang cukup kuat akan tetapi tidak searah antara tingkat spiritual dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat IV S1 STIKES Banyuwangi tahun 2021 dua variabel memiliki

hubungan bahwa semakin tinggi tingkat spiritual responden maka semakin menurun tingkat stres responden.

5. **Artikel Jurnal**, yang berjudul “*Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Dan Kebidanan Yang Mengerjakan Tugas Akhir Di Politeknik Kesehatan Banten*”. Ditulis oleh Garry Vebrian, Devi Emiralda dan Lastri Mei Winarni dalam jurnal Nusantara Hasana Journal Volume 1 No 4, Hal 134-141, September 2021. Berisi mengenai: mahasiswa politeknik kesehatan Banten sebanyak 104 orang perempuan dan 36 orang laki-laki dampak stres yang dirasakan dari mahasiswa/I tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor jenis kelamin bahwa mahasiswa laki-laki mengalami stres yang lebih tinggi dari pada mahasiswi perempuan, dikarenakan laki-laki cenderung lebih emosional dalam menyelesaikan masalahnya dibandingkan dengan perempuan.
6. **Artikel Jurnal**, yang berjudul “*Pengaruh Spiritualitas Terhadap Subjective Well Being Mahasiswa Tingkat Akhir*” ditulis oleh Nancy Lolo Arung, dan Yonathan Aditya dalam Jurnal Indonesian Journal For The Psychology of Religion Volume 1, No 1, 04 Februari 2021. Berisi Tentang: Mahasiswa pada tingkat akhir yang dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan banyak merasakan tekanan yang berakibat munculnya gejala stres dan depresi. Peran spiritualitas dianggap mampu mempengaruhi tingkat stres pada mahasiswa dikarenakan dengan spiritualitas yang dirasakan mahasiswa akan kehadiran tuhan. Dengan hasil semakin tinggi spiritualitas mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat *subjective well being* mahasiswa tersebut.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, tentunya terdapat persamaan serta perbedaan, Persamaan tersebut terletak pada sumber kajian yang digunakan ialah tentang spiritualitas. Sedangkan dalam perbedaannya yaitu objek kajian, metode penelitian dan Teknik penelitian yang dipergunakan Setelah ditinjau, bahwa pada penelitian ini mempunyai

peluang yang cukup besar terhadap penyajian tema mengenai Pengaruh Spiritualitas Terhadap Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Psikologi UIN Bandung Angkatan 2019.

